

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah sudah menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka diluncurkan oleh Mendikbudristek yang didesain sebagai pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan siswa. Pada kurikulum merdeka menonjolkan konten untuk memastikan siswa memiliki waktu untuk mengeksplorasi konsep dan membangun keterampilan. Salah satu keterampilan utama yang ditekankan adalah kemampuan berbahasa Indonesia.

Kemampuan berbahasa Indonesia dapat diwujudkan melalui berbagai keterampilan berbahasa. Keterampilan yang diperlukan mencakup menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Dalam menyimak, siswa dituntut untuk mendengar dan memahami bunyi bahasa. Membaca merupakan cara untuk memahami bahasa dalam bentuk tulisan. Berbicara memungkinkan siswa menyampaikan pendapat secara lisan, sedangkan menulis digunakan untuk menyampaikan ide atau gagasan dalam bentuk tertulis. Keempat keterampilan ini saling terhubung dan saling melengkapi. Jika salah satu keterampilan tersebut tidak dikuasai, kemampuan berbahasa siswa dapat menjadi lemah. Semua keterampilan berbahasa memerlukan bahasa sebagai medianya dan beberapa dari unsur bahasa tersebut harus dikuasai dengan baik dan penguasaan yang baik akan menjadikan orang yang menggunakannya berperilaku sopan seperti mengucapkan sesuatu secara benar, memilih kata yang tepat, menyusun pikiran

dalam kalimat yang lengkap dan menyampaikan makna secara representatif (Utami, 2021).

Capaian pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum meliputi beberapa fase menurut Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tentang perubahan atas keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi nomor 033/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka. Mata pelajaran Bahasa Indonesia pada fase E (Umumnya untuk kelas X SMA/MA/Program Paket C). Pada akhir fase E, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi dari berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu menyintesis gagasan dan pendapat dari berbagai sumber. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi dan debat. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk menyampaikan pendapat dan mempresentasikan serta menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi secara kritis dan etis.

Capaian pembelajaran bahasa Indonesia fase E pada elemen menulis mengharapkan siswa mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau

pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Siswa mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja.

Salah satu materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X adalah teks eksposisi. Teks eksposisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teks eksposisi laporan, yaitu jenis teks yang bertujuan menyampaikan informasi secara faktual dan objektif berdasarkan hasil pengamatan atau penelitian tertentu. Jenis teks ini dipilih karena relevansinya dengan pembelajaran di kelas X, yang menekankan pengembangan keterampilan siswa dalam menyusun laporan dan menyampaikan informasi secara logis dan sistematis. Teks eksposisi adalah tulisan yang bersifat faktual, tulisan yang memberikan informasi mengenai mengapa dan bagaimana menjelaskan sebuah proses atau menjelaskan sebuah konsep (Zainurrahman, 2013). Pembelajaran teks eksposisi di kelas X terlihat siswa masih memiliki kesulitan dari aspek keterampilan menulis teks eksposisi. Keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang memerlukan perhatian lebih dalam pembelajaran. Keterampilan menulis teks eksposisi penting karena melibatkan kemampuan siswa dalam merumuskan dan menyampaikan gagasan secara sistematis, yang berkontribusi pada kemampuan berpikir kritis mereka. Dalam konteks pembelajaran secara keseluruhan, kemampuan ini dapat membantu siswa memahami berbagai materi lain yang memerlukan penalaran logis dan pemahaman mendalam. Sebagai contoh, siswa yang terampil menulis teks eksposisi akan lebih mudah menyusun laporan penelitian, memecahkan masalah berbasis fakta, serta mengartikulasikan pandangan mereka dalam diskusi kelas.

Adapun kesulitan yang dialami siswa dibuktikan dengan hasil kemampuan menulis siswa yang belum memenuhi standar kriteria yang ditetapkan oleh guru. Hal tersebut didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Luci Adevia, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah 5 Jakarta dikatakan bahwa salah satu kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks eksposisi adalah kurangnya minat mereka terhadap kegiatan menulis. Mereka masih merasa sulit menuangkan pendapat ke dalam tulisan dan kesulitan menentukan fakta yang tepat sebagai objek kajian. Dalam penulisan teks eksposisi, siswa sering kesulitan memilih fakta yang akan digunakan, yang menghambat penyampaian gagasan mereka. Ini bertentangan dengan materi teks eksposisi yang menekankan pentingnya penggunaan fakta dan gagasan yang jelas.

Selanjutnya, hambatan yang sering dialami siswa adalah kesulitan menjaga fokus saat menulis teks eksposisi, terutama pada bagian kesimpulan. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pemahaman siswa terhadap teks eksposisi terutama dalam struktur pembangunnya. Bagian penutup ini seringkali diabaikan oleh siswa, meskipun kesimpulan merupakan salah satu elemen penting dalam struktur teks eksposisi, yang terdiri dari tesis, argumentasi, dan kesimpulan. Ketika siswa tidak menyertakan kesimpulan, teks eksposisi yang dihasilkan menjadi kurang sempurna karena tidak memiliki bagian penutup. Kendala selanjutnya yang ditemukan ialah ketercapaian indikator belum maksimal, rata-rata nilai yang diperoleh siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada keterampilan menulis teks eksposisi.

Masalah ini dapat terjadi karena siswa kurang memahami dan kurang serius mempelajari materi teks eksposisi. Akibatnya, mereka menjadi kurang aktif selama proses pembelajaran. Salah satu faktor penyebabnya adalah minimnya variasi model pembelajaran yang digunakan. Hal ini disebabkan oleh guru yang cenderung hanya menggunakan model pembelajaran yang sudah biasa, seperti model *Project Based Learning* (PJBL) yang berfokus pada produk akhir atau hasil proyek, tetapi belum memaksimalkan potensi siswa untuk memahami dan menguasai materi secara mendalam. Dalam model ini penjelasan materi juga didominasi oleh guru. Akibatnya, pembelajaran terasa monoton, yang membuat siswa menjadi pasif, terutama dalam mengembangkan keterampilan menulis teks eksposisi, sedangkan menurut pernyataan Uno Hamzah (2016) pada proses pembelajaran guru lebih banyak menjelaskan, akibatnya siswa akan merasa bosan dan kurang antusias, serta cenderung hanya menerima informasi tanpa memahaminya secara mendalam hingga tidak mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan penerapan model pembelajaran yang tepat dan efektif. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar tidak hanya mempermudah guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap topik yang dipelajari. Selain itu, penggunaan model yang bervariasi dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Dengan demikian, siswa dapat lebih fokus dan termotivasi untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Guru perlu memiliki sebuah konsep dan metode serta model pembelajaran yang dapat membuat siswa mengerti terhadap pelajaran yang diberikan untuk menambah minat siswa dalam kegiatan

menulis teks eksposisi. Maka dari itu, menjadikan siswa aktif perlu dilakukan oleh guru dengan merangsang keinginan belajar siswa melalui metode serta model pembelajaran yang tepat sehingga minat serta keaktifan siswa dalam belajar bahasa Indonesia meningkat.

Penelitian yang berkaitan dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa akan dilakukan berdasarkan latar belakang masalah di atas. Penelitian ini menggunakan model *Learning Cycle* untuk memengaruhi keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa SMA kelas X. Pembelajaran siklus merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme. *Learning Cycle* dapat dijelaskan dengan teori Piaget, pada dasarnya lahir dari paradigma konstruktivisme belajar yang lain termasuk teori konstruktivisme sosial. Melalui kegiatan setiap tahapannya, *Learning Cycle* dapat mawadahi siswa untuk aktif membangun konsep-konsepnya sendiri dengan cara berinteraksi dengan lingkungan fisik maupun sosial (Nurhayati, dkk:2013). Model *Learning Cycle* terdiri dari serangkaian tahapan, yakni *Engagement* (mengajak), *Exploration* (menyelidiki), *Explanation* (menjelaskan), *Elaboration* (memperluas), dan *Evaluation* (evaluasi). Masing-masing tahapan memiliki cara pengajaran yang berbeda. Agar proses pembelajaran berhasil dengan baik, guru harus dapat menjalankan setiap tahapan secara berurutan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Setiap tahap dapat dihubungkan langsung dengan permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis teks eksposisi seperti pada tahap *Exploration* (Menyelidiki) dan tahap *Evaluation* (Evaluasi). Pada tahap *Exploration*, siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan informasi dan memilih fakta yang relevan. Hal ini secara

langsung membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menentukan fakta sebagai objek kajian. Selanjutnya, pada tahap *Evaluation* (Evaluasi) siswa diminta untuk meninjau kembali teks yang telah mereka tulis. Guru dapat memberikan umpan balik untuk membantu siswa memahami kesalahan atau kekurangan dalam tulisan mereka, terutama pada bagian kesimpulan yang sering diabaikan.

Penelitian dengan model *Learning Cycle* sudah banyak dilakukan. Namun, penelitian menggunakan model *Learning Cycle* belum digunakan dalam keterampilan menulis teks eksposisi. Model pembelajaran *Learning Cycle* yang pernah diterapkan dalam pembelajaran menulis berdasarkan penelitian terdahulu dilakukan oleh Mariana Siringoringo (2020) dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Learning Cycle* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Nainggolan”. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Learning Cycle* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nainggolan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Data yang diperoleh menunjukkan hasil belajar menulis teks deskripsi saat menggunakan model pembelajaran Konvensional (kelas kontrol) sebanyak 65,2 berada pada kategori cukup dan saat menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* (kelas eksperimen) sebanyak 77,18 berada pada kategori baik. Hal ini membuktikan model pembelajaran *Learning Cycle* efektif digunakan terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nainggolan tahun pembelajaran 2019/2020. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh penulis terdapat pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model *Learning Cycle*, sedangkan perbedaan penelitian tersebut

dengan yang dilakukan penulis terdapat pada objek tulisannya. Penelitian tersebut mengukur efektivitas model *Learning Cycle* dengan keterampilan menulis teks deskripsi, sedangkan penulis mengukur pengaruh model *Learning Cycle* dengan keterampilan menulis teks eksposisi.

Penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle* terhadap keterampilan menulis pernah dilakukan tetapi objeknya berbeda dan keterampilan menulis teks eksposisi juga sudah pernah dilakukan tetapi dengan model pembelajaran yang berbeda. Oleh karena itu penelitian ini memfokuskan pada pengaruh keterampilan menulis teks eksposisi dengan model pembelajaran *Learning Cycle* kelas X SMA dengan jenis penelitian eksperimen untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksposisi oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Adakah pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 5 Jakarta?”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai teks eksposisi, diantaranya sebagai berikut.

1. Apakah terdapat kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran teks eksposisi pada siswa kelas X?
2. Apakah siswa memahami konsep serta struktur teks eksposisi?

3. Apakah guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode atau model pembelajaran?
4. Apakah guru kesulitan untuk menentukan model pembelajaran untuk siswa?
5. Apakah model pembelajaran *Learning Cycle* dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan yang telah disampaikan, diperlukan batasan untuk fokus pada permasalahan tersebut. Kendala ini muncul karena model pembelajaran yang digunakan selama proses belajar belum mampu membantu siswa secara optimal dalam menulis teks eksposisi. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pengaruh model *Learning Cycle* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 5 Jakarta.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada identifikasi dan latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah “Adakah pengaruh model *Learning Cycle* terhadap kemampuan menulis teks ekposisi siswa kelas X Muhammadiyah 5 Jakarta?”

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan laporan penelitian yang optimal dan sistematis agar bermanfaat bagi khalayak umum. Manfaat yang dapat diberikan oleh penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai model *Learning Cycle*, teks eksposisi, dan pengaruh penggunaan model *Learning Cycle* terhadap pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks eksposisi.

2. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru Bahasa Indonesia dengan memperluas wawasan mereka terkait penggunaan model pembelajaran, terutama model pembelajaran *Learning Cycle*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia.

2) Manfaat bagi Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mendorong terciptanya semangat kerja sama di antara siswa, meningkatkan keaktifan, serta mendorong prestasi mereka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks eksposisi.

3) Manfaat bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa, terutama dalam bidang pengajaran bahasa dan sastra Indonesia, sehingga dapat memperkaya pengetahuan mereka.

4) Manfaat bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian lebih lanjut yang berfokus pada kajian model pembelajaran, pengajaran di sekolah, serta

materi teks eksposisi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan penelitian di masa mendatang.



Intelligentia - Dignitas